

PENGENALAN PRODUKSI TELEVISI DAN RADIO SEBAGAI MEDIA EKSPRESI KREATIF BAGI SISWA SMP YPPI 1 SURABAYA

INTRODUCTION TO TELEVISION AND RADIO PRODUCTION AS A MEDIUM OF CREATIVE EXPRESSION FOR SMP YPPI 1 SURABAYA STUDENTS

Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita¹, Nara Garini Ayuningrum², Dinda Lisna Amilia³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi: citraparamita@untag-sby.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima: 05/01/2026 Direvisi: 19/01/2026 Publikasi: 11/03/2026	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi media dan kreativitas siswa melalui pelatihan dan pendampingan produksi televisi dan radio bagi siswa SMP YPPI 1 Surabaya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap proses produksi media serta minimnya pembelajaran praktis yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Selama ini, siswa cenderung berperan sebagai konsumen media tanpa memahami proses kreatif di balik program siaran. Oleh karena itu, kegiatan dirancang dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui pengenalan tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi media. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung produksi siaran sederhana dengan pembagian peran seperti penyiar, kameramen, dan penulis naskah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap dunia penyiaran, keberanian berbicara di depan publik, serta tumbuhnya minat dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan secara kreatif. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk siswa yang melek media, kreatif, dan komunikatif di era digital.
e-ISSN: 0000-xxxx p-ISSN: 0000-xxxx	
Kata Kunci: Literasi media, Produksi televisi, Produksi radio, Kreativitas, Komunikasi siswa	
Keywords: <i>Media literacy, Television production, Radio production, Creativity, Student communication</i>	ABSTRACT <i>This community service activity aims to improve students' media literacy and creativity through training and mentoring in television and radio production for students of SMP YPPI 1 Surabaya. This activity is motivated by students' low understanding of the media production process and the lack of practical learning that encourages critical, creative, and communicative skills. So far, students tend to act as media consumers without understanding the creative process behind broadcast programs. Therefore, the activity is designed to provide students with hands-on experience through the introduction of pre-production, production, and post-production stages of media. The implementation methods include interactive lectures, demonstrations, and direct practice in simple broadcast production with role assignments such as announcer, cameraman, and scriptwriter. The results of the activity show an increase in students' understanding of the broadcasting world, their courage to speak in public, as well as the growth of interest and confidence in expressing ideas creatively. This activity contributes to shaping students who are media-literate, creative, and communicative in the digital era.</i>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan media digital saat ini telah membawa perubahan besar terhadap cara generasi muda mengakses, memahami, dan memproduksi informasi. Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan kelompok usia yang sangat dekat dengan media digital, baik televisi, radio, maupun media sosial. Namun, kedekatan tersebut belum diimbangi dengan kemampuan literasi media yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, siswa SMP YPPI 1 Surabaya umumnya hanya berperan sebagai konsumen media pasif yang menikmati konten tanpa memahami proses kreatif dan tanggung jawab di balik produksinya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan mengakses media dengan kemampuan memahami serta memproduksi pesan yang bermakna dan etis.

Selain itu, sekolah belum memiliki fasilitas maupun pendampingan yang secara khusus memperkenalkan bidang penyiaran atau produksi konten media. Akibatnya, potensi siswa dalam hal kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim belum terfasilitasi dengan optimal. Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya kepercayaan diri siswa untuk tampil dan mengekspresikan diri di depan publik, yang berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan berargumentasi.

Melihat situasi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang mampu memperkenalkan dunia penyiaran kepada siswa dengan pendekatan praktis dan menyenangkan. Melalui pelatihan produksi televisi dan radio, siswa dapat belajar memahami proses pembuatan program media sekaligus mengasah kemampuan komunikasi, ekspresi diri, dan kolaborasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi solusi yang tidak hanya meningkatkan literasi media siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas sebagai bekal dalam menghadapi tantangan era digital.

Dalam era digital yang serba cepat dan berbasis internet, media massa konvensional seperti televisi dan radio menghadapi tantangan serius terkait keberlanjutan dan relevansinya di tengah masyarakat, terutama di kalangan generasi muda (Fadila, et al : 2024). Arus digitalisasi telah menggeser pola konsumsi informasi dari media massa ke platform digital seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan podcast. Generasi muda kini lebih memilih konten instan, visual, dan interaktif yang dapat diakses melalui gawai mereka Rahman, A. , Zulaikha, Z., & Widiarto, D. S. . (2025). Akibatnya, media massa konvensional mengalami penurunan jumlah audiens muda dan semakin kehilangan daya tarik di mata generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa media massa yang selama ini berperan penting sebagai sumber informasi yang kredibel, edukatif, dan membentuk opini publik akan semakin kehilangan pengaruh dan bahkan bisa “mati” secara fungsional apabila tidak diperkenalkan kembali kepada generasi penerus. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pemahaman sejak dini kepada siswa mengenai bagaimana media massa bekerja, nilai-nilai jurnalistik di dalamnya, serta kontribusinya dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan dan kritis (Ambarwati : 2014).

Melalui kegiatan edukatif seperti pelatihan produksi televisi dan radio, siswa dapat mengenal media massa bukan hanya sebagai penonton atau pendengar, tetapi juga sebagai calon kreator dan pengelola informasi. Pendekatan ini menjadi upaya strategis untuk menumbuhkan kembali minat generasi muda terhadap dunia penyiaran, memperkuat literasi media, serta memastikan keberlanjutan eksistensi media massa di tengah derasnya arus digitalisasi. Dengan memperkenalkan prinsip dan praktik media massa kepada siswa, mereka akan memahami pentingnya menjaga peran media sebagai pilar demokrasi dan sarana ekspresi kreatif yang beretika.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi media masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang kini lebih banyak mengakses informasi dan hiburan melalui media sosial dan platform digital dibandingkan media massa konvensional seperti televisi dan radio. Studi yang dilakukan oleh Rahmah (2021) dalam Jurnal Komunikasi dan Media menunjukkan bahwa generasi muda cenderung meninggalkan media linear dan lebih menyukai konten on-demand yang dapat diakses secara fleksibel melalui gawai pribadi. Pergeseran ini berdampak langsung pada menurunnya minat terhadap media massa tradisional, yang berpotensi kehilangan relevansinya di masa depan jika tidak dikenalkan kembali kepada generasi penerus. Penelitian lain oleh Santosa (2020) dalam Jurnal Mediasi menegaskan bahwa keberlangsungan media radio dan televisi sangat bergantung

pada kemampuan industri penyiaran beradaptasi terhadap konvergensi digital, serta pada peningkatan literasi media di kalangan masyarakat muda. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperkenalkan konsep dan praktik produksi media massa kepada siswa sejak usia dini, agar mereka memahami nilai-nilai jurnalistik, proses kreatif, dan fungsi sosial media massa sebagai sarana informasi, pendidikan, dan ekspresi kreatif. Melalui pengenalan dan pelatihan sederhana seperti produksi siaran televisi dan radio di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga turut menjaga keberlanjutan eksistensi media massa di tengah dominasi platform digital. Dengan demikian, pendidikan literasi media menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa media massa tidak “mati”, melainkan terus berevolusi bersama generasi muda yang sadar, kritis, dan kreatif dalam bermedia (Rahmah, 2021; Santosa, 2020).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan menekankan pada pengalaman belajar langsung (*learning by doing*) agar siswa SMP YPPI 1 Surabaya dapat memahami konsep dan praktik produksi televisi serta radio secara menyenangkan. Metode taktis yang diterapkan mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi awal terhadap pemahaman siswa mengenai media massa untuk mengetahui kebutuhan dan tingkat literasi media mereka. Tim juga menyiapkan materi, alat pendukung produksi (kamera, mikrofon, mixer audio, green screen, dan komputer editing), serta modul pelatihan.

2. Tahap Pengenalan dan Edukasi Literasi Media

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi interaktif mengenai pentingnya media massa, fungsi sosial televisi dan radio, serta tantangan yang dihadapi di era digital. Sesi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang peran media sebagai sarana informasi, edukasi, dan ekspresi kreatif.

3. Tahap Pelatihan Teknis Produksi Televisi dan Radio

Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada proses kerja media mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Siswa dilatih untuk membuat naskah siaran, menentukan konsep program, melakukan pengambilan gambar atau rekaman suara, serta melakukan editing sederhana. Pendekatan kolaboratif digunakan agar siswa dapat belajar bekerja dalam tim seperti dalam produksi media profesional.

4. Tahap Simulasi dan Praktik Siaran

Siswa melakukan praktik langsung berupa simulasi program televisi dan siaran radio. Kegiatan ini dipandu oleh dosen dan asisten laboratorium broadcasting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman nyata sebagai penyiar, kameramen, atau produser. Melalui tahap ini, siswa diharapkan mampu mengekspresikan diri secara percaya diri dan kreatif.

5. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Setelah praktik, dilakukan sesi refleksi di mana siswa berbagi pengalaman, kesulitan, dan pembelajaran yang diperoleh. Tim pengabdian juga memberikan umpan balik serta evaluasi terkait peningkatan literasi media, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim siswa.

6. Tahap Publikasi dan Diseminasi

Hasil kegiatan, baik berupa dokumentasi video maupun artikel kegiatan, dipublikasikan melalui media sosial dan website fakultas sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian masyarakat serta upaya memperluas dampak kegiatan ke sekolah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengenalan Produksi Televisi dan Radio sebagai Media Ekspresi Kreatif bagi Siswa SMP YPPI 1 Surabaya” menghasilkan

capaian yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan kegiatan.

5.1.1 Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap pra-pelaksanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pihak SMP YPPI 1 Surabaya terkait teknis pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, serta kesiapan siswa. Selain itu, dilakukan pemetaan awal terhadap tingkat pemahaman siswa mengenai media massa, khususnya televisi dan radio, melalui survei singkat dan pre-test sederhana yang dibagikan kepada peserta sebelum kegiatan dimulai.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami proses produksi media televisi dan radio. Sekitar 75% siswa menyatakan hanya mengenal media televisi dan radio sebagai sarana hiburan dan informasi, tanpa mengetahui tahapan produksi maupun peran-peran yang terlibat di dalamnya. Sementara itu, 80% siswa mengaku belum pernah mendapatkan pembelajaran atau praktik langsung terkait produksi siaran di lingkungan sekolah. Dari sisi kepercayaan diri, lebih dari 60% siswa menyatakan masih merasa ragu dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum atau tampil di depan kamera dan mikrofon.

Temuan awal tersebut diperkuat melalui hasil pre-test yang mengukur pemahaman dasar siswa mengenai fungsi media massa, perbedaan media konvensional dan media digital, serta etika bermedia. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar secara konsisten, sedangkan sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung melihat media sebagai ruang konsumsi semata.

Berdasarkan hasil survei dan pre-test tersebut, tim pengabdian menyusun materi dan metode pelatihan yang lebih menekankan pada pendekatan praktis, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*). Tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa post-test yang dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Persiapan ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan efektif serta mampu memberikan dampak yang terukur bagi peningkatan literasi media dan kemampuan ekspresi kreatif siswa.

5.1.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa sesi utama, yaitu pengenalan literasi media, pelatihan produksi televisi, pelatihan produksi radio, serta simulasi siaran. Pada sesi pengenalan literasi media, siswa diberikan pemahaman mengenai peran dan fungsi media massa, perbedaan media konvensional dan media digital, serta pentingnya etika dan tanggung jawab dalam bermedia. Sesi ini berlangsung secara interaktif dan mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Adapun hasil dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Dokumentasi Literasi Media pada Siswa
Sumber : Hasil Dokumentasi Tim Pengabdi

Selanjutnya, pada sesi pelatihan produksi televisi dan radio, siswa diperkenalkan pada tahapan produksi media mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan peran yang berbeda, seperti penyiar, kameramen, penulis naskah, dan produser. Melalui pembagian peran ini, siswa belajar bekerja sama dalam tim serta memahami alur kerja produksi media secara sederhana namun aplikatif. Adapun dokumentasi kegiatannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengenalan Produksi Televisi dan Radio
Sumber : Hasil Olahan Tim Pengabdi

Pada sesi simulasi siaran, siswa melakukan praktik langsung menjadi penyiar televisi dan radio. Hasil pengamatan selama praktik menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kamera dan mikrofon. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan antusiasme, berani menyampaikan ide, serta mampu mengekspresikan diri secara kreatif. Hasil dokumentasi dari kegiatan simulasi tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Simulasi Siaran dan Praktik Langsung Produksi Televisi dan Radio.
Sumber : Hasil Olahan Tim Pengabdi

5.1.3 Tahap Pasca-Pelaksanaan

Tahap pasca-pelaksanaan diisi dengan kegiatan refleksi dan evaluasi bersama peserta dan guru pendamping. Siswa menyampaikan kesan positif terhadap kegiatan dan mengaku memperoleh pengalaman baru yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Mereka tidak hanya memahami proses

produksi media, tetapi juga menyadari bahwa televisi dan radio dapat menjadi sarana ekspresi kreatif yang edukatif.

Berdasarkan hasil evaluasi kualitatif melalui diskusi dan pengamatan langsung, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan literasi media, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri siswa. Guru pendamping juga menilai bahwa kegiatan ini relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengenalan Produksi Televisi dan Radio sebagai Media Ekspresi Kreatif bagi Siswa SMP YPPI 1 Surabaya”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengabdian mampu meningkatkan literasi media siswa, khususnya pemahaman mengenai peran, fungsi, dan proses produksi media massa televisi dan radio. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman nyata dalam proses produksi media.

Hasil pre-test dan post-test serta pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap dunia penyiaran, peningkatan keberanian dalam berbicara di depan kamera dan mikrofon, serta tumbuhnya kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Siswa mulai memandang media televisi dan radio tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi kreatif, edukatif, dan bertanggung jawab.

Selain memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah mitra melalui penguasaan metode pembelajaran berbasis literasi media dan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan kompetensi komunikasi siswa sejak dini serta mendukung peran perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan “Pengenalan Produksi Televisi dan Radio sebagai Media Ekspresi Kreatif bagi Siswa SMP YPPI 1 Surabaya”. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMP YPPI 1 Surabaya, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan dukungan, partisipasi aktif, serta keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Apresiasi juga disampaikan kepada institusi perguruan tinggi yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi mitra sasaran. Dukungan dan kerja sama yang terjalin diharapkan dapat menjadi landasan bagi keberlanjutan program, pengembangan materi, integrasi literasi media dalam pembelajaran, perluasan kemitraan, serta penguatan publikasi ilmiah di masa mendatang.

Semoga sinergi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan literasi media, kreativitas, dan keterampilan komunikasi generasi muda di era digital.

REFERENSI

Rahmah, N. (2021). Transformasi programming TV di era digital: Menyelaraskan konten dengan kebiasaan menonton multiplatform. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(2), 145–158. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7614>

Santosa, D. (2020). The changes and innovation of radio media in the digital era. *Jurnal Mediasi: Kajian dan Terapan Media*, 3(1), 12–23. <https://ojs2.polimedia.ac.id/index.php/mediasi/article/view/37>

Fadila, Nur., Rahma, Miftah., dkk. (2024). *Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Depan*. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia

Rahman, A. ., Zulaikha, Z., & Widiarto, D. S. . (2025). Inovasi Konten Televisi Untuk Generasi Muda: Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Keterlibatan Pemirsa Muda. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1603-1607. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5694>

AMBARWATI, Ambarwati. PERAN MEDIA MASSA DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA UNTUK MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA. **Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi**, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 257-282, dec. 2014